

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

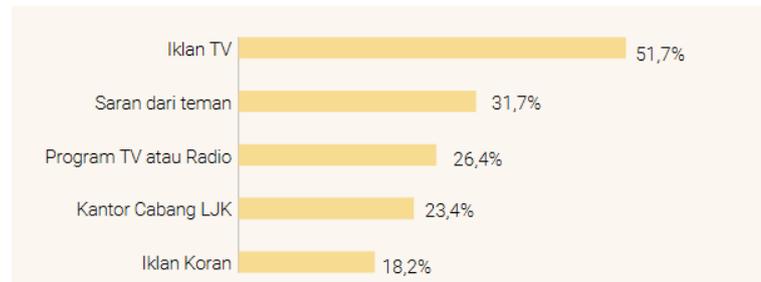
Perkembangan lembaga keuangan saat ini semakin pesat, banyak bermunculan lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah. Bahkan tidak sedikit lembaga keuangan syariah saat ini merupakan anak induk dari lembaga keuangan konvensional yang mencoba sebuah alternatif baru untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Seorang individu harus dapat mengelola keuangannya secara rinci dan efisien. Pengelolaan keuangan akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan dana yang dimiliki. Agar setiap individu dapat mengelola keuangan secara rinci dan efisien, maka harus dituntut untuk memahami literasi keuangan. Literasi keuangan berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2016 (OJK, Revisit 2017), masyarakat Indonesia cenderung menggunakan informasi yang bersumber dari iklan televisi dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang mereka pilih. Selain itu, informasi dari teman mengenai produk dan layanan jasa keuangan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Sementara media lain yang

mempengaruhi keputusan keuangan adalah program televisi ataupun radio, kantor cabang lembaga jasa keuangan dan iklan koran.

Gambar 1.1

Sumber Informasi yang Mempengaruhi Keputusan Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Sebelum masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, perlu adanya keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan sebagai perusahaan yang menawarkan produk dan jasanya. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia tahun 2016 yang dilakukan oleh OJK, sebanyak 90,5% masyarakat memiliki keyakinan terhadap sektor perbankan yang diikuti oleh pegadaian sebesar 42,2% dan asuransi sebesar 37,1%. Sedangkan masyarakat masih belum memiliki keyakinan yang tinggi terhadap sektor pasar modal dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya. Maka dari itu perlu adanya edukasi lebih lanjut terutama untuk sektor pasar modal.

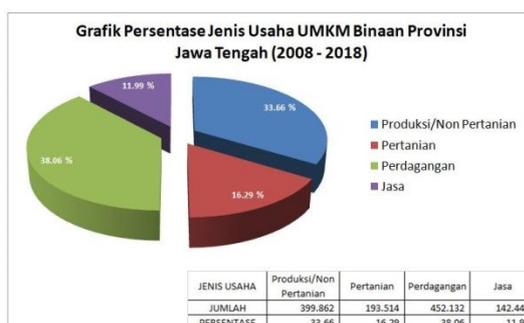
Gambar 1.2**Keyakinan Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki dominasi peran yang besar pada perekonomian di Indonesia. Berdasarkan presentase jenis usaha UMKM binaan pada provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2018, jenis usaha produksi/non produksi sebesar 33,66%. Penguasaan pengetahuan dan literasi keuangan yang cukup bagi pelaku UMKM akan mampu mengelola keuangan dengan efisien. Pelaku UMKM menurut Hilgert, dll (2003), dan Cude, dkk(2006) dalam Suryanto, (2018) perlu mengetahui bagaimana mengelola keuangan serta teknik berinvestasi.

Grafik 1.1

**Presentase Jenis Usaha UMKM Binaan Provinsi Jawa tengah
(2008-2018)**



Sumber: Dinkop-UKM Jawa Tengah

Kondisi ekonomi saat ini menuntut pelaku UMKM untuk membuat keputusan mengenai keuangan yang lebih cepat dan kompleks. Tingkat literasi yang cenderung rendah menurut Chen dan Volpe (1998), akan berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Perkembangan jumlah UMKM binaan provinsi Jawa Tengah (unit) dari tahun 2008 sebesar 64.294 UMKM, hingga pada tahun tahun 2019 mencapai 147.233 UMKM.

Berkembangnya pelaku UMKM sebaiknya diikuti dengan berkembangnya pemahaman terhadap literasi keuangan. Agar pemahaman pengetahuan keuangan meningkat perlu adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM akan berdampak pada perekonomian secara nasional. Menurut Hadad dalam Suryanto (2018), perekonomian nasional tidak akan mudah terkena imbas krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami sistem keuangan.

Grafik 1.2

Perkembangan Jumlah UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah (Unit)



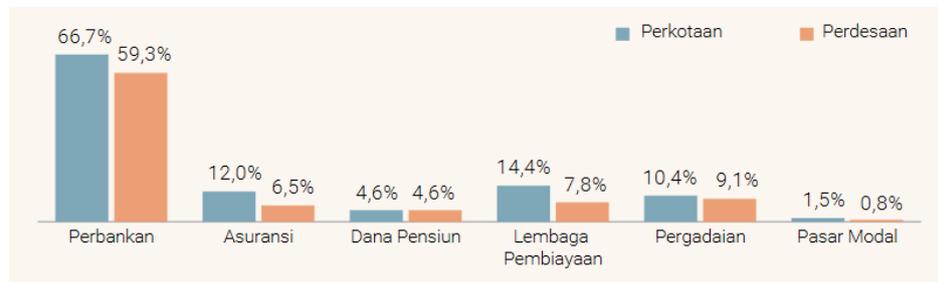
Sumber: Dinkop-UKM Jawa Tengah

Sedangkan preferensi produk dan layanan jasa keuangan masyarakat yang tinggal di desa dan di kota menunjukkan bahwa produk dan layanan jasa keuangan perbankan sangat di minati bagi kedua kelompok masyarakat tersebut. Kenyataanya tidak semua orang terutama di Indonesia memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi lembaga keuangan belum sepenuhnya merata. Sehingga perlu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada masyarakat UMKM sarung tenun di Pematang.

Mahdzan dan Tabiani (2013) menyatakan bahwa faktor demografi yang berpengaruh pada literasi keuangan adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anak, status pernikahan dan pengalaman bekerja. Selain itu faktor agen sosialisasi keuangan juga berperan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan. Financial Sosialisasi Agen (FSA) menurut (brown et al, 2008) merupakan salah satu kontributor penyedia informasi keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya berasal dari pendidikan formal tetapi interaksi dengan agen sosialisasi seperti keluarga, teman dan media (Hilgert et al 2003). Menurut Fuller dan Jacobs (1973) dalam Kokom, (2016) agen sosialisasi diantaranya media massa yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu, media cetak, media audio visual dan media internet.

Gambar 1.3

Peringkat Preferensi Produk dan Layanan Jasa keuangan Berdasarkan Kota dan Desa



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah pada pengusaha UMKM sarung tenun di Pemalang. Kurang meratanya sosialisasi keuangan syariah menjadi permasalahan pada pengusaha UMKM sarung tenun tersebut. Lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional telah tersedia. Sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih setiap produk lembaga keuangan yang dibutuhkan. Pengusaha sarung tenun yang menggunakan lembaga keuangan tidak semuanya memahami akan produk tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang beranggapan lembaga keuangan konvensional dan syariah tidak mempunyai perbedaan.

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi keuangan Syariah Pengusaha UMKM Sarung Tenun Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”**. Objek penelitian yang dilakukan yaitu pengusaha UMKM sarung tenun Desa Wanarejan Utara Pemalang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun desa Wanarejan Utara kecamatan Taman kabupaten Pemalang?
2. Apakah faktor Demografi (usia, pendapatan, dan pendidikan) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah?
3. Apakah faktor Agen Sosialisasi (orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pengusaha UMKM sarung tenun Pemalang.
2. Untuk mengetahui apakah faktor Demografi (usia, pendapatan, dan pendidikan) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah faktor Agen Sosialisasi (orang tua, keluarga, teman sebaya, media cetak (brosur, koran, majalah, tabloid, baligo, poster) berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap penulisan serta dapat menerapkan teori yang telah didapatkan pada saat perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kendali diri mengenai literasi keuangan, baik dalam bentuk jasa, produk, maupun layanan lembaga keuangan syariah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber tinjauan pustaka, sehingga selanjutnya dapat memberikan hal-hal yang bersifat inovatif, serta menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah

4. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dalam strategi pemasaran produk dan layanan jasa keuangan syariah agar masyarakat semakin banyak menggunakan bank syariah.

5. Bagi pelaku usaha maupun kelompok usaha mikrokecil dan menengah (UMKM), agar dapat mengetahui dimana saja pengelolaan keuangan atau lembaga peminjaman dana yang dilakukan untuk mengembangkan usaha

